

**ANALISIS PENGARUH DER, CR, DAN ROE TERHADAP  
DIVIDEND PAYOUT RATIO**

**(Studi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi  
yang Tercatat di BEI Periode 2009 - 2013)**

**JURNAL**

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Ujian Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya**



Disusun Oleh:  
**Agus Effendy**  
NIM.0710233039

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2014**

## ABSTRAK

### **Analisis Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat di BEI Periode 2009-2013).**

**Oleh: Agus Effendy**

Masalah kebijakan dividen mempunyai dampak yang berarti bagi para investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividennya. Hal tersebut dikarenakan tujuan utama investor untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya. Tentunya hal ini akan menjadi unik karena kebijakan dividen menjadi sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen, dan dari satu sisi juga tidak harus menghambat pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh DER, CR dan ROE terhadap Kebijakan Dividen (DPR). Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Sampel penelitian berjumlah 8 perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen, sedangkan DER dan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan secara simultan DER, CR, dan ROE berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Kata kunci : *Debt Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan Kebijakan Dividen (DPR).

## **ABSTRACT**

***The Analysis of Influence of Debt Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) and Return on Equity (ROE) Towards Dividend Policy (Case Study in The Convenient Goods Industries Listed on the Stock Exchange Period 2009-2013).***

**By: Agus Effendy**

Dividend policy issues have a significant impact for investors and for companies that will pay dividends. It is because the main purpose of investors is improving the welfare by expecting a return of dividends and capital gains. On the other hand, the company also expects continued growth in order to survive, and also has to give welfare to the shareholders. Surely, it will be unique because dividend policy becomes very important to meet the expectations of the shareholders to the dividend, and also from one side do not have to inhibit the growth of the company.

This study aims to determine whether there is an influence of DER, CR and ROE to the Dividend Policy (Dividend Payout Ratio). The population of this study is a convenient goods industries company listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2009-2013. The samples of this research consist of 8 firms obtained using purposive sampling method. The analytical method used is multiple regression analysis.

The results showed that the partially ROE has positive and significant influence towards Dividend Policy, while the DER and CR have negative and significant influence towards Dividend Policy. While simultaneously DER, CR, and ROE influence Dividend Policy.

Key Word : Debt Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), and Dividend Policy (DPR).

## 1. LATAR BELAKANG

Pendanaan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan. Fungsi ini penting karena fungsi inilah yang melakukan usaha untuk mendapatkan dana untuk usahanya. Berbagai macam cara dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal yang besar dan dengan biaya yang rendah. Perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila memiliki modal yang cukup. Dana bisa diperoleh baik melalui pendanaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun pendanaan dari luar perusahaan (*external financing*). Sumber pendanaan modal internal adalah pemanfaatan laba yang ditahan (*retained earnings*) sedangkan sumber pendanaan eksternal diperoleh perusahaan. Pada awalnya perusahaan dapat menggunakan sumber dana internal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Tetapi sumber dana internal bersifat terbatas, oleh karena itu perusahaan mencari sumber dana eksternal dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain atau menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) di pasar modal

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan yang telah *go public* dalam menjual sahamnya kepada masyarakat untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dalam rangka pembiayaan dan pengembangan usahanya. Dengan adanya pasar modal, maka lebih banyak lagi sumber-sumber dana yang tersedia bagi perusahaan untuk mengadakan perluasan usahanya. Pasar modal juga merupakan wadah bagi pemodal (investor) dalam menanam modalnya melalui pembelian surat berharga (saham/obligasi). Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya yaitu untuk memperoleh pendapatan yang dapat berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*).

Aktifitas penanaman modal merupakan aktifitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksikan oleh para investor. Untuk mengurangi resiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi

ekonomi dan politik suatu negara. Informasi dari perusahaan biasanya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen per lembar saham. Dalam hubungannya dengan pendapatan dividen, para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan.

Untuk membuat kebijakan dividen yang tepat, perusahaan dituntut untuk meningkatkan strategi demi pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Pertumbuhan dapat diwujudkan dengan menggunakan kesempatan investasi sebaik-baiknya. Investasi berhubungan dengan pendanaan dan apabila investasi sebagian besar didanai *internal equity*, sehingga akan mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan, dan apabila dana *internal equity* kurang mencukupi dari dana yang dibutuhkan untuk investasi maka bisa dipenuhinya dari eksternal khususnya dari hutang. Perusahaan dalam membuat keputusan pembagian dividen harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Laba sebaiknya tidak dibagikan sebagai dividen seluruhnya dan sebagian harus disisihkan untuk diinvestasikan kembali. Karena kebijakan dividen terdapat dua pihak yang berkepentingan saling bertentangan yaitu kepentingan pemegang saham dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahan (*retained*) earning untuk investasi, di samping kepentingan pemegang obligasi (*bondholders*) yang juga mempengaruhi besarnya dividen kas yang dibagikan.

Perusahaan yang akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain: perlunya menahan sebagian laba untuk diinvestasikan kembali yang mungkin akan lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen (Brigham,2005:112).

Beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memberikan dividen dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Fenomena yang terjadi adalah adakalanya saat laba yang diperoleh perusahaan menurun, dividen yang diberikan perusahaan justru lebih besar dari tahun sebelumnya. Berdasarkan fenomena tersebut laba yang dihasilkan bukanlah satu-satunya faktor yang dipertimbangkan pihak manajemen dalam menetapkan besarnya DPR (*dividen payout ratio*).

Alasan penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) sebagai variabel dependen dikarenakan DPR pada hakikatnya menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan. Miller dan Modigliani (1961) dalam Atmaja (1999:351), telah mengembangkan *irrelevant dividend*, yang selanjutnya disusul dengan beberapa studi yang membahas tentang pembayaran dividen dan berbagai variasi dalam kebijakan pembayaran dividen dengan memfokuskan pada ketidaksempurnaan pasar. Weston dan Brigham (1989:198) juga mengatakan bahwa manajer percaya investor lebih menyukai perusahaan yang mengikuti *dividend payout ratio* yang stabil.

Perusahaan harus bisa membuat sebuah kebijakan yang optimal, tentunya kebijakan tersebut telah melalui beberapa pertimbangan dengan melihat hal-hal yang mempengaruhi hasil dari kebijakan dividen. Kebijakan yang diambil harus bisa memenuhi keinginan kedua belah pihak dimana perusahaan tetap bisa memenuhi kebutuhan dana, sedangkan pihak investor memperoleh apa yang diinginkan, sehingga investor tidak mengalihkan investasinya ke perusahaan lain.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara DER, CR, dan ROE terhadap DPR. Variabel yang akan diteliti adalah DER, CR, dan ROE sebagai

variabel independen (X) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap DPR sebagai variabel dependen (Y).

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang karakteristiknya sesuai dengan penelitian.

### 3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif yang didapat :

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>debt equity Ratio</b>	40	1.11	2.93	17.560	.40275
<b>Current Ratio</b>	40	1.55	1.57	15.655	.00391
<b>Return Of Equity</b>	40	.73	2.65	14.771	.38645
<b>Deviden Payout Ratio</b>	40	38.44	561.01	1.656.532	13.613.560
<b>Valid N (listwise)</b>	40				

Sumber data: diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 8 terdapat 40 data pengamatan yang berasal dari 8 sampel selama 5 tahun (lampiran 2). Hasil tersebut menunjukkan rata – rata DER sebesar 1,7560 sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0,40275. Nilai rata – rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa data dari DER adalah normal. Nilai minimum DER adalah 1,11 sedangkan nilai maksimum DER adalah 2,93.

Hasil dari CR menunjukkan hasil yang normal karena nilai rata – rata CR 1,5655, lebih besar dari standar deviasinya yang sebesar 0,00395. Nilai minimum CR adalah 1,55 dan nilai maksimum CR adalah 1,57.

Kemudian hasil dari ROE menunjukkan hasil yang normal karena nilai rata – rata ROE 1,4771, lebih besar dari standar deviasinya yang sebesar 0,38645. Nilai minimum ROE adalah 0,73 dan nilai maksimum ROE adalah 2,65.

Sedangkan hasil dari DPR sebagai variabel dependen juga menunjukkan hasil yang normal karena nilai rata – rata DPR adalah 165,6532, lebih besar dari standar deviasinya yang sebesar 136,13560. Nilai minimum DPR adalah 38,44 dan nilai maksimum DPR adalah 561,01.

## B. Uji Asumsi Klasik

Model analisis regresi berganda dapat dikatakan baik apabila model tersebut dapat memenuhi syarat berbagai asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum dilakukan uji hipotesis dari penelitian. Jenis – jenis asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian, hasil uji normalitas menunjukkan nilai tingkat signifikansi pada DER sebesar 0,558, CR sebesar 0,082, ROE sebesar 0,218, dan DPR sebesar 0,29 sehingga dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 kecuali nilai DPR yaitu lebih kecil dari 0,05.

### 2. Uji Multikolonieritas

Berikut adalah hasil dari pengolahan atas uji multikolonieritas.

**Tabel 2**  
**Uji Multikolonieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 debt equity Ratio		
Current Ratio	.151	6.631
Return Of Equity	.147	6.808
	.481	2.080

Sumber data: diolah

Berdasarkan tampilan pada tabel 2, diketahui bahwa nilai *tolerance* > 0,10, yaitu DER sebesar 0,151, CR sebesar 0,147, dan

ROE sebesar 0,581. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak memiliki korelasi. Nilai dari VIF juga menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen sebab nilai  $VIF < 10$  yaitu DER sebesar 6,631, CR sebesar 6,808, dan ROE sebesar 2,080.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tampilan grafik *Scatterplot*, dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. Berdasarkan tabel uji *Run Test* pada lampiran 2, dapat dilihat bahwa *test value* pada DER sebesar 1,69, CR sebesar 1,57, ROE sebesar 1,44, dan DPR sebesar 105,62 dengan signifikansi pada DER sebesar 0,423, CR sebesar 0,423, ROE sebesar 0,057, dan DRP sebesar 0,873. Bisa disimpulkan bahwa dalam model tersebut tidak ada autokorelasi sebab nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05.

## C. Hasil Analisis

### 1. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil uji t statistik dengan standar koefisien beta menunjukkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 3.**  
**Analisis Regresi Berganda**

		<b>Koefisien Regresi</b>	<b>Strandar Eror</b>	<b>T Hitung</b>	<b>Signifikansi</b>
1	(Constant)	38.536.051	18.466.478	2.087	.044
	debt equity Ratio	-262.833	111.987	-2.347	.025
	Current Ratio	-24.416.584	11.676.055	-2.091	.044
	Return Of Equity	213.137	65.367	3.261	.002

Sumber data: diolah

Berdasarkan tampilan pada tabel 3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

$$Y = 38536.051 + (-262.833) + (-24416.584) + 213.137 + e$$

Dimana :

Y = *Dividend Payout Ratio* (DPR)

a = konstanta

X1 = *Debt Equity Ratio* (DER)

X2 = *Current Ratio* (CR)

X3 = *Return On Equity* (ROE)

b = koefisien regresi

e = *standar error*

Keterangan :

**a = 38536.051**

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel DER, CR, dan ROE ( $X_1, X_2, \text{ dan } X_3 = 0$ ), maka DPR (Y) sebesar 38536.051. Dalam arti kata DPR (Y) sebesar 38536.051 sebelum atau tanpa adanya variabel independen.

**b<sub>1</sub> = -262.833**

Nilai koefisien regresi  $b_1$  ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel DER, maka akan menurunkan DPR sebesar -262.833. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap ( $X_2 \text{ dan } X_3 = 0$ ).

**b<sub>2</sub> = -24416.584**

Nilai koefisien regresi  $b_2$  ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel CR, maka akan menurunkan DPR -24416.584. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap ( $X_1 \text{ dan } X_3 = 0$ ).

**b<sub>3</sub> = 213.137**

Nilai koefisien regresi  $b_3$  ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel ROE, maka akan menaikkan DPR sebesar 213.137. Dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap ( $X_1 \text{ dan } X_2 = 0$ ).

## 2. Pengujian Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil dari pengujian, didapati besarnya *adjusted R square* sebesar 0,404, hal ini berarti 40,4% variasi DPR dapat dijelaskan oleh variasi 3 variabel independen DER, CR, dan ROE. Sedangkan sisanya sebesar 59,6% disebabkan oleh sebab – sebab lain di luar model regresi.

## 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistif F)

Berdasarkan hasil dari pengujian, diperoleh F hitung sebesar 8.137 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen DER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen DPR.

## 4. Uji Signifikansi Individu (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. pengujian ini dilakukan dengan cara melihat angka t hitung dengan tingkat signifikansi yang tidak melebihi 0,05. Berikut adalah hasil perhitungan uji statistik t yang telah dilakukan.

**Tabel 4**  
**Uji Statistik t**

Variabel	t hitung	Signifikansi
<i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	-2.347	.025
<i>Current Ratio</i> (CR)	-2.091	.044
<i>Return On Equity</i> (ROE)	3.261	.002

sumber data: diolah

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4, dapat diketahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan rincian hasil pengaruh masing – masing variabel :

### **1. *Debt Equity Ratio (DER)***

Berdasarkan uji statistik t dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -2,347 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,025 yang menunjukkan bahwa nilai DER berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan DPR.

### **2. *Current Ratio (CR)***

Berdasarkan uji statistik t dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -2,091 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,044 yang menunjukkan bahwa nilai CR berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan DPR.

### **3. *Return On Equity (ROE)***

Berdasarkan uji statistic t dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,261 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa nilai ROE berpengaruh positif signifikansi terhadap perubahan DPR.

## **D. Hasil Penelitian**

### **1. *Debt Equity Ratio, Current Ratio, dan Return On Equity* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio***

Melihat pada hasil uji statistik F, diketahui nilai F hitung sebesar 8.137 dengan nilai probabilitas signifikansi berada dibawah 0,05 maka bisa disimpulkan secara bersama-sama (simultan) ketiga variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap DPR.

Mengingat pentingnya analisa rasio keuangan terhadap posisi keuangan perusahaan, maka digunakanlah *Debt Equity Ratio, Current Ratio, dan Return On Equity* yang merupakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk mengukur keuangan suatu perusahaan. Hal ini akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan para investor sebagai sarana untuk menunjukkan bahwa semakin baik keuangan perusahaan maka akan semakin tinggi minat investasi pada perusahaan dan semakin tinggi pula ekspektasi investor terhadap perusahaan tersebut. Dengan

begitu perusahaan akan lebih mudah untuk menentukan kebijakan dividen sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan investor.

## **2. Debt Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR**

Melihat pada hasil uji statistik secara individu dengan nilai koefisien yang diperoleh -2,347 dan nilai signifikansi sebesar 0,025 ( $< 0,05$ ), yang artinya bahwa variabel ini berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR. Hasil daripada pengujian ini, tidak mendukung hipotesis awal penelitian yaitu *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh negatif menunjukkan bahwa nilai DER yang dihasilkan menunjukkan bahwa semakin tinggi DER berarti semakin tinggi pula tingkat komposisi hutang perusahaan sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (*Dividend Payout Ratio*). Variabel DER sendiri menunjukkan signifikansi sebesar 0,025 atau 2,5% yang artinya hasil penelitian ini mempunyai kesempatan untuk benar sebesar 97,5%.

## **3. Current Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR**

Melihat pada hasil uji statistik secara individu dengan nilai koefisien yang diperoleh -2,091 dan nilai signifikansi sebesar 0,044 ( $> 0,05$ ), yang artinya bahwa variabel ini berpengaruh negatif signifikan terhadap DPR. Hasil daripada pengujian ini, tidak mendukung hipotesis awal penelitian yaitu *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap DPR.

Pengaruh negatif menunjukkan bahwa nilai CR yang dihasilkan menunjukkan bahwa semakin tinggi CR berarti semakin mengakibatkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (*Dividend Payout Ratio*). Artinya semakin tinggi kelebihan aset lancar yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah tingkat pembayaran dividend oleh perusahaan. Variabel CR sendiri menunjukkan signifikansi sebesar 0,044 atau 4,4% yang artinya hasil penelitian ini mempunyai kesempatan untuk benar sebesar 95,6%.

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Dari hasil penelitian ini, bisa disimpulkan bahwa tingi rendahnya variabel CR tidak memiliki pengaruh terhadap variabel DPR. Artinya perusahaan yang memiliki CR yang baik tidak berarti pembayaran dividen lebih baik pula. Hal ini dikarenakan belum tentu perusahaan tersebut mampu memenuhi permintaan kas karena piutang usaha kualitasnya rendah atau persediaan hanya dapat dijual apabila dengan harga diskonto. Sehingga kebutuhan akan permintaan kas perusahaan belum tentu terpenuhi. Sedangkan dividen pada umumnya dibayar dengan menggunakan uang kas (*cash dividend*). Hasil ini juga diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2001:90) menyatakan dividen tunai dapat dibagikan hanya dengan uang kas sehingga kekurangan kas dapat membatasi pembagian dividen.

#### **4. *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap DPR**

Melihat pada hasil uji statistik secara individu dengan nilai koefisien yang diperoleh 3,261 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ), yang artinya bahwa variabel ini berpengaruh positif signifikan terhadap DPR. Hasil daripada pengujian ini, mendukung hipotesis awal penelitian yaitu *return on equity* berpengaruh positif terhadap DPR.

*Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil positif signifikan artinya semakin tinggi nilai ROE maka akan mempengaruhi nilai DPR yang juga semakin tinggi. Karena semakin besar rasio ROE menunjukkan kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu akan menarik minat investor dan perusahaan sendiri cenderung membagikan dividen. Perusahaan yang dapat membukukan profit tinggi maka perusahaan tersebut dinilai berhasil dalam menjalankan usaha. Perusahaan yang dapat menciptakan profit atau laba besar berarti perusahaan dapat menciptakan pendanaan internal bagi perusahaan sendiri. Setelah ada dana tersebut, maka perusahaan akan

menggunakan untuk ditahan menjadi laba ditahan dan dibagikan kepada para pemilik sebagai dividen. Dengan demikian profitabilitas mutlak diperlukan untuk perusahaan apabila hendak membayar dividen.

Sebuah perusahaan yang dapat membukukan laba maka perusahaan tersebut dapat memilih untuk menahan laba atau membagikan sebagai dividen. Jika perusahaan membagikan dividen maka pendanaan internal perusahaan akan berkurang. Menurut teori kebijakan dividen "*Bird In the Hand*" investor lebih menyukai dibagikan dividen daripada menunggu pengembalian dari keuntungan modal. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi juga dividen yang dibagikan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 – 2013,

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain :

1. Berdasarkan nilai koefisien  $R^2$  menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (*Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity*) terhadap variabel dependen yakni kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah sebesar 0,404. Hal ini berarti 40,4% variasi *Dividend Payout Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi 3 variabel independen tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 59,6% disebabkan oleh sebab – sebab lain di luar model regresi yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Variabel independen *Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Equity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji

statistik F, diketahui nilai F hitung sebesar 8.137 dengan nilai probabilitas signifikansi berada dibawah 0,05.

3. Sedangkan secara parsial, variabel *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* yang artinya setiap kenaikan *Debt Equity Ratio* akan menurunkan *Dividend Payout Ratio*.
4. Variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* yang artinya setiap pergerakan *Current Ratio*, berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis variabel *Current Ratio* yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,044 ( $> 0,05$ ) yang berarti signifikan secara parsial. yang artinya setiap kenaikan *Current Ratio* akan menurunkan *Dividend Payout Ratio*.
5. Variabel *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* yang artinya semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka akan mempengaruhi nilai *Dividend Payout Ratio* yang juga semakin tinggi.
6. Investor dapat berfokus pada penggunaan alat ukur *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan keputusan berinvestasi serta dapat dijadikan sebagai alat evaluasi bagi perusahaan dalam mendapatkan biaya modal yang dibutuhkan.
7. Pengaruh positif *Return On Equity* perusahaan barang konsumsi terhadap *Dividend Payout Ratio* menunjukkan perusahaan sektor ini mampu menghasilkan nilai tambah bagi investor.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan peneliti diantaranya :

1. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi pemberian dividen pada perusahaan, memperpanjang periode pengamatan dan memperbanyak sampel penelitian

2. Bagi perusahaan, sebaiknya selain memperhatikan *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* untuk meningkatkan *Dividend Payout Ratio*, juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan secara lebih luas dalam memutuskan kebijakan dividen.
3. Bagi investor, diharapkan lebih jeli dalam menilai kondisi perusahaan dengan melihat faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan *Dividend Payout Ratio*.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Atmaja, Lukas Setia. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston, 2005. *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Weston, Fred J. dan Eugene F Brigham. 1989. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.